

**PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM GULA
GONDANG WINANGOEN DI KLATEN
JAWA TENGAH**



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Putri Puspitasari

NIM 1311918023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM GULA
GONDANG WINANGOEN DI KLATEN
JAWA TENGAH**



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN/PERANCANGAN

Putri Puspitasari

NIM 1311918023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Strata I dalam bidang Desain Interior
2020

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM GULA GONDANG WINANGOEN DI KLATEN JAWA TENGAH diajukan oleh Putri Puspitasari, NIM 1311918023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada Juli 2020.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 19590306 199003 1 001

Pembimbing 2/ Anggota

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn
NIP. 19730129 200501 1 001

Cognate/ Anggota

Dony Arsetyasmoro, S.Sn., M.Ds.
NIP. 19790407 200604 1 002

Ketua Program Studi Desain Interior

Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP. 19730830 200501 1001

Ketua Jurusan Desain

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui:
Dekan fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001/ NIDN. 0008116906

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Daerah Klaten merupakan wilayah yang subur dengan kondisi tanah vulkanik dan kebutuhan air terpenuhi serta mempunyai suhu rata-rata 26 derajat celsius. Pada umumnya iklim di Indonesia pada musim kemarau di daerah Klaten pada bulan April sampai bulan Oktober dan musim penghujan pada bulan November sampai bulan Maret. Waktu yang seimbang antara musim kemarau dan penghujan menyebabkan daerah Klaten dan sekitarnya tidak mengalami kekeringan. Kesuburan tanah dan iklim yang menguntungkan sangatlah cocok untuk usaha pertanian. Pada masa Kolonial Belanda usaha pertanian yang diusahakan adalah tebu, tembakau, indogo, cengkeh, kapas dan kopi. Tanaman tebu memerlukan tanah yang subur dan kebutuhan air terpenuhi, maka daerah Klaten dan sekitarnya dipilih untuk lahan pertanian tebu. Pada masa itu gula merupakan salah satu komoditas perdagangan yang penting maka untuk mengolah tebu sebagai bahan baku gula perlu dibangun beberapa pabrik untuk mengolahnya. Salah satu pabrik gula yang didirikan pada masa itu adalah Pabrik Gula Gondang Winangoen. (Anonim, 1982)

Agrowisata merupakan bentuk pariwisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait. Sebuah kegiatan wisata yang terintegrasi dengan objek pertanian dan perkebunan sebagai objek utamanya mulai dari teknologi, proses hingga hasil dari pertanian. Sebagai fasilitas penunjang daya tarik pengunjung biasanya agrowisata menyediakan beberapa wahana seperti taman bermain, restoran, rest area, water park, home stay dan Museum. Hal tersebut yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nasionanl IX (PTPN IX) sebagai konsep pengembangan kawasan wisata pabrik gula Gondang Winangoen di Klaten Jawa Tengah.

PT. Perkebunan Nasionanl IX (PTPN IX) merupakan sebuah instansi persero yang berada di Surakarta. PTPN IX bertanggung jawab

penuh atas pabrik gula dan kompleks wisata Gondang Winangoen. Didalam kompleks agrowisata Gondang Winangoen terdapat sebuah Museum yang berisikan tentang segala pengetahuan tentang bagaimana proses pembuatan gula dari proses penanaman sampai ke hasilnya.

Museum Gula Gondang Winangoen terletak di Jl. Yogya-Solo KM 5.5 Desa Plawikan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Di kawasan Museum ini terdapat pula pabrik gula yang sampai saat ini masih beroperasi. Museum Gula Jawa Tengah merupakan salah satu bentuk wisata budaya karena benda atau koleksi yang dipamerkan merupakan hasil budaya manusia. Selain itu Museum Gula Jawa Tengah adalah Museum gula satu-satunya di Asia Tenggara yang masih berada dalam satu area dengan Pabrik Gula Gondang baru yang masih aktif beroperasi hingga sekarang.

Namun ditengah era modernisasi saat ini, keberadaan Museum kurang diminati dikalangan masyarakat. Bayangan akan Museum merupakan sesuatu yang sangat membosankan menjadi salah satu faktor mengapa saat ini Museum menjadi sepi pengunjung. Kondisi tersebut tentunya tidak lepas dari aspek interior, dimana interior merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Hal ini sangatlah disayangkan, mengingat bahwa Museum merupakan salah satu media untuk pembelajaran yang sangat penting.

Jumlah kunjungan ke Museum Gula Gondang Winangoen ini masih terbilang sangat kurang dibandingkan dengan kawasan wisata di Klaten lainnya. Kurangnya penataan dan penciptaan suasana ruang yang mencerminkan identitas serta isi koleksi Museum ini dapat dikatakan sangat kurang. Display dari koleksi-koleksi di Museum tidak terkonsep sehingga mempengaruhi minat pengunjung yang datang ke Museum ini. Tidak adanya story line yang digunakan dalam museum ini membuat pengunjung sulit untuk mengambil informasi yang disediakan. Sistem dari penataan objek yang dipamerkan menimbulkan kesan hanya diletakan begitu saja tidak peduli objek tersebut boleh disentuh atau tidak, terlebih

mayoritas pengunjung Museum adalah anak-anak yang daya ingan tahunya sangat tinggi. Hal tersebut menimbulkan permasalahan tersendiri untuk keamanan objek museum maupun pengunjung. Didalam Museum pengunjung hanya sekedar tahu bentuk dari peralatan maupun mesin serta bahan yang digunakan tanpa mengerti deskripsi dari objek yang di display tersebut.

Museum ini memiliki daya minat pengunjung yang dapat dikatakan sangatlah kurang, sangat disayangkan mengingat Museum ini merupakan satu satunya Museum yang menawarkan edukasi dan informasi yang berkaitan dengan produksi gula satu-satunya di Asia Tenggara. Oleh karena itu, Museum Gula Gondang Winangoen yang merupakan satu-satunya Museum sejarah pembuatan gula sangat menarik untuk mejadi bahan redesain yang bertujuan untuk menjadikan Museum Gula Gondang Winangoen sebagai salah satu media penting dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan seputar alat dan proses pembuatan gula.

B. METODE DESAIN

1. Proses Desain

Langkah-langkah proses desain yang digunakan dalam mendesain interior Museum Gula Gondang Winangoen mengutip dari pendapat Rosemary Kilmer (Kilmer, 2014) yang dimana dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

- a. *Analisis*, merupakan sebuah proses mengidentifikasi hasil survey yang berupa data fisik maupun non fisik, hasil wawancara kepada klien dan mengkaitkan data tersebut dengan data literatur sehingga dapat memunculkan suatu masalah.
- b. *Sintesis*, merupakan proses membuat solusi atau jawaban permasalahan desain yang telah ditemukan melalui pengetahuan dan pemahaman baik dari ilmu pengetahuan, pengalaman maupun imajinasi.

2. Penjelasan Proses Desain

Metode desain yang akan digunakan sebagai panduan dalam mendesain Museum Gula Gondang Wonangoen adalah sebagai berikut :

a. Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

- 1) Observasi, merupakan sebuah pengamatan secara langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Kegiatan observasi meliputi melihat objek secara langsung, mencatat kejadian, perilaku, keadaan objek dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian.
- 2) Wawancara, merupakan metode untuk memperoleh informasi dengan cara berdialog, tanya jawab secara langsung dengan klien yang kegiatannya dilakukan secara lisan.
- 3) Dokumentasi, merupakan pengumpulan data dengan mendokumentasikan hal-hal yang diperlukan guna mendukung penelitian.
- 4) Kepustakaan, yaitu proses pengumpulan data atau referensi berupa buku, jurnal, literatur. Sebagai sarana pendukung yang dijadikan pedoman dalam menentukan hubungan dan keterkaitan permasalahan penelitian dengan masalah yang ada di lapangan.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

- 1) Metode pencarian ide yang digunakan dalam proses mendesain adalah *determining needs* yaitu cara untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan klien bukan apa yang diinginkan klien, karena sudah banyak kasus desain dimana klien biasanya menginginkan desain yang lebih mahal dari anggaran yang dimiliki. Pada proses inilah desainer harus mengatur ketepatan desain, kualitas desain yang sesuai dengan anggaran klien

2) Metode pengembangan masalah yang digunakan adalah metode skenario konsep yaitu mengilustrasikan konsep sebagai secara nyata yang menampilkan pengguna dan konteks. Metode ini membuat serangkaian sketsa ilustrasi untuk menunjukkan bagaimana konsep tersebut akan dipakai oleh klien dalam situasi yang diusulkan.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Dalam metode pemilihan desain yang digunakan adalah dengan cara mendiskusikan atau mengevaluasi desain bersama dengan klien menggunakan alternatif desain guna mendapatkan desain terbaik yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan klien.

